

Vol. 8 No. 3 Desember 2021



Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia

E-ISSN: 2580-8303

P-ISSN: 2406-9388



DITERBITKAN OLEH:
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS AIRLANGGA berkolaborasi dengan
IKATAN APOTEKER INDONESIA (IAI) PENGURUS DAERAH JAWA TIMUR



Terakreditasi SINTA 2
No: B/1796/E5.2/KI.02.00/2020

Susunan Dewan Redaksi Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia (JFIKI)

Penanggung Jawab:

Prof. Junaidi Khotib, M.Kes., Ph.D., Apt.

Dewan Redaksi

Ketua:

Elida Zairina, S.Si, MPH., Ph.D., Apt.

Wakil Ketua:

Suciati, S.Si., M.Phil., Ph.D., Apt.

Anggota:

Dr.rer.nat Maria Lucia Ardhani D. L., M.Pharm, Apt.

Susmiandri, S.Kom.

Mitra Bestari

Dr. Dewi Isadiartuti, M.Si., Apt.

Dr. Tri Widiandani, S.Si., Sp.FRS., Apt.

Dr. Juni Ekowati, M.Si., Apt.

Dr. Noorma Rosita, M.Si., Apt.

Dr. Yudi Wicaksono, S.Si., M.Si., Apt.

Dr. Ika Puspita Sari, S.Si., M.Si., Apt.

Dr. Aguslina Kirtishanti, S.Si, M.Kes, Apt.

Dr. Susi Ari Kristina, M.Kes., Apt.

Dr. Iis Wahyuningsih, M.Si., Apt.

Dr. Tatang Irianti, M.Sc., Apt.

Dr. Tri Murti Andayani, Sp.FRS., Apt.

Dr. Lisa Aditama, S.Si., M.Farm-Klin, Apt.

Rr. Retno Widyowati, S.Si., M.Pharm, Ph.D., Apt.

Tutik Sri Wahyuni, S.Si., M.Si., Ph.D., Apt.

Andi Hermansyah, S. Farm., M. Sc., Ph.D., Apt.

Pinus Jumaryatno, S.Si., M.Phil., Ph.D., Apt.

Neily Zakiyah, M.Sc., Ph.D, Apt.

Rudiyansyah, S.Si, M.Si, Ph.D.

Mufarrihah, S.Si., M.Sc., Apt.

Neny Purwitasari, S.Farm., M.Sc., Apt.

Gesnita Nugraheni, S.Farm., M.S., Apt.

Anita Purnamayanti, S.Si., M.Farm-Klin., Apt.

Farida Ifadotunnikmah, M.Sc., Apt.

Deka Prismawan, S.Farm., M.Sc., Apt.

**Fakultas Farmasi Universitas Airlangga
Gedung Nanizar Zaman Joenoes**

Jl. Dr. Ir. H. Soekarno Surabaya 60115

Tlp. (031) 5933150, Fax. (031) 5932594

Website:

<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/JFIKI>

Email : jfiki@ff.unair.ac.id

Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia (JFIKI) P-ISSN:2406-9388; E-ISSN:2580-8303 adalah jurnal resmi yang diterbitkan oleh Fakultas Farmasi Universitas Airlangga yang artikelnya dapat diakses dan diunduh secara *online* oleh publik.

Jurnal ini adalah jurnal *peer-review* nasional yang terbit dua kali dalam setahun tentang topik-topik keunggulan hasil penelitian di bidang pelayanan dan praktek kefarmasian, pengobatan masyarakat, teknologi kefarmasian serta disiplin ilmu kesehatan yang terkait erat. Jurnal ini memfokuskan pada area-area berikut:

1. Farmasi Klinis
2. Farmasi Komunitas
3. Farmasetika
4. Kimia Farmasi
5. Farmakognosi
6. Fitokimia

Naskah yang terpilih untuk dipublikasikan di JFIKI akan dikirim kepada dua *reviewer* yang pakar di bidangnya, yang tidak berafiliasi dengan lembaga yang sama dengan penulis dan dipilih berdasarkan pertimbangan tim editor. Proses *review* dilakukan secara tertutup dimana penulis dan *reviewer* tidak mengetahui identitas dan afiliasi masing-masing. Setiap naskah yang didelegasikan ke anggota redaksi diperiksa untuk keputusan akhir proses *review*, komentar dan saran akan dikirim ke penulis untuk menanggapi ulasan *reviewer* dan mengirim kembali naskah revisi dalam waktu yang telah ditentukan. Naskah yang diterima untuk publikasi adalah salinan yang telah melalui proses *editing* untuk tata bahasa, tanda baca, gaya cetak, dan format. Seluruh proses pengajuan naskah hingga keputusan akhir untuk penerbitan dilakukan secara *online*.

Daftar Isi

No	Artikel	Hal
1.	The Effect of Serotonin-Norepinephrine Reuptake Inhibitor Milnacipran on Anxiety-like Behaviors in Diabetic Mice Tuhfatul Ulya, Chrismawan Ardianto, Mahardian Rahmadi, Dewi Wara Shinta, Junaidi Khotib	200-206
2.	Analisis Faktor-Faktor Klinik yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Katarak di Rumah Sakit Dr. YAP, Yogyakarta Rizky Hidayaturahmah, Tri Murti Andayani, Susi Ari Kristina	207-216
3.	Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Sepsis Neonatus di Rumah Sakit X Purwakarta Rani Hendiyani, Wawaimuli Arozal, Hesty Utami Ramadaniati	217-226
4.	Karakterisasi Karbamazepin Hasil Rekrystalisasi Berbagai Pelarut Organik dengan Metode <i>Slow Evaporation</i> Indra, Rendi Rahman, Rika Yulianti	227-234
5.	Uji Aktivitas Senyawa Bahan Alam terhadap Enzim Mpro pada SARS-CoV-2 Secara <i>In Silico</i> Syahrul Hidayat, Afifah Cahyohartoto, Ayu Utami Dewi, Izzah Al Mukminah, Oktavia Sabetta Sigalingging	235-241
6.	Molecular Docking of Compounds in <i>Moringa oleifera</i> Lam with Dipeptidyl Peptidase-4 Receptors as Antidiabetic Candidates Indah Permata Rendi, Gabriella Josephine Maranata, Hasna Chaerunisa, Nurulita Nugrahaeni, Siti Sarah Alfathonah	242-249
7.	Pengetahuan dan Ketepatan Apoteker dalam Pemusnahan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa Hananditia Rachma Pramestutie, Ratna Kurnia Illahi, Ayuk Lawuningtyas Hariadini, Tamara Gusti Ebtavanny, Malyda Savira	250-258
8.	<i>In Vitro</i> Antimalarial Activity and Toxicity of <i>Helianthus annuus</i> L. Leaf Extract against <i>Plasmodium falciparum</i> Nuriha Marangoh, Suciati, Wiwied Ekasari	259-263

In Vitro* Antimalarial Activity and Toxicity of *Helianthus annuus* L. Leaf Extract against *Plasmodium falciparum

Nuriha Marangoh¹, Suciati², Wiwied Ekasari^{2*}

¹Master Program of Pharmaceutical Sciences, Faculty of Pharmacy, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

²Department of Pharmaceutical Sciences, Faculty of Pharmacy, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: wiwied-e@ff.unair.ac.id

Submitted: 26 January 2021

Accepted: 6 July 2021

Published: 30 November 2021

Abstract

Background: Malaria is one of the public health problems in Indonesia. The morbidity rate is still quite high, especially in the eastern part of Indonesia. **Objective:** This study aimed to determine the inhibitory activity of the leaf extracts of *Helianthus annuus* L. against *Plasmodium falciparum* strain 3D7 as well as the cytotoxicity of the extracts. **Methods:** The leaves of *H. annuus* were extracted by the maceration method with n-hexane, chloroform, and ethanol 96% to increase polarity. The antimalarial assay was performed by using Trager and Jensen method, and the cytotoxicity test was carried out by the MTT method. **Results:** The results of antimalarial study showed that the chloroform extract had IC_{50} value of 0.002 $\mu\text{g/mL}$ and CC_{50} value of 138.03 $\mu\text{g/mL}$, 96% ethanol extract had an IC_{50} value of 0.02 $\mu\text{g/mL}$ and CC_{50} value of 617.81 $\mu\text{g/mL}$, and n-hexane extract had an IC_{50} value of 1.29 $\mu\text{g/mL}$ and CC_{50} value of 104.89 $\mu\text{g/mL}$. The selectivity index (SI) values of the chloroform, ethanolic, and n-hexane extracts were calculated and obtained 69,015.00, 30,890.50, and 81.31, respectively. **Conclusion:** To conclude, the chloroform extract of *H. annuus* L. leaf gave strong antimalarial activity against *P. falciparum* strain 3D7 without any cytotoxicity; therefore, *H. annuus* L. leaf can be a good candidate for the development of an antimalarial drug.

Keywords: antimalarial, *Helianthus annuus* L., *Plasmodium falciparum*, IC_{50} , cytotoxicity

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Angka kesakitan penyakit ini masih cukup tinggi, terutama di daerah Indonesia bagian timur. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antimalaria terhadap *Plasmodium falciparum* strain 3D7 secara *in vitro* dan uji toksisitas dengan menggunakan ekstrak dari daun *Helianthus annuus* L. **Metode:** Daun *H. annuus* diekstraksi dengan metode maserasi bertingkat cara menggunakan pelarut n-heksana, kloroform dan etanol 96% secara berurutan. Uji antimalaria dilakukan dengan metode Trager dan Jensen, sedangkan uji toksisitas dengan metode MTT. Indeks Selektivitas (SI) dihitung berdasarkan rasion CC_{50}/IC_{50} . **Hasil:** Ketiga ekstrak menunjukkan aktivitas antimalaria, ekstrak kloroform memiliki nilai IC_{50} 0,002 $\mu\text{g/mL}$ dan CC_{50} sebesar > 100 $\mu\text{g/mL}$, ekstrak etanol 96% memiliki harga IC_{50} 0,02 $\mu\text{g/mL}$ dan CC_{50} >100 $\mu\text{g/mL}$, dan ekstrak n-heksana memiliki harga IC_{50} 1,29 $\mu\text{g/mL}$ dan CC_{50} > 100 $\mu\text{g/mL}$. Hasil perhitungan indeks selektivitas yaitu ekstrak kloroform memiliki SI 69.015,00, ekstrak etanol 96% memiliki SI sebesar 30,890,50 dan ekstrak n-heksana memiliki SI sebesar 81,31. **Kesimpulan:** Ekstrak kloroform daun *H. annuus* menunjukkan aktivitas antimalaria paling kuat diantara sampel uji dengan nilai IC_{50} sebesar 0,002 $\mu\text{g/mL}$, serta menunjukkan bahwa toksisitas yang rendah dengan harga CC_{50} sebesar > 100 $\mu\text{g/mL}$. Oleh karena itu daun *H. annuus* diharapkan dapat dikembangkan menjadi kandidat untuk pengembangan obat antimalaria yang efektif dan aman.

Kata kunci: antimalarial, *Helianthus annuus* L., *Plasmodium falciparum*, IC_{50} , cytotoxicity

INTRODUCTION

Malaria is still considered one of the significant health problems in low and middle tropical countries (WHO, 2016). Malaria is caused by the infection of protozoa from the genus *Plasmodium* which is transmitted through infected female *Anopheles* mosquito bites. This disease greatly affects mortality and health, especially in high-risk groups, such as infants, toddlers, and pregnant women, with 45% to 50% cases due to *Plasmodium falciparum* infection (WHO, 2016). As reported annually, Indonesia is one of nine malaria-endemic countries in the South-East Asia region, accounting for 21% of the region's reported cases and 16% of malaria deaths (WHO, 2019). Middle and high endemic malaria areas include Papua, West Papua, and East Nusa Tenggara malaria (Department of Disease Control, Ministry of Public Health, 2018).

Antimalarial drugs that exist today are still effective but threatened by increased resistance; for that, plants can be one of the antimalarial drugs that are clinically effective and can be well tolerated so that they can be an essential alternative treatment. One of the plants that can be used is *Helianthus annuus* L. (sunflower). This plant is from the Asteraceae family and has been scientifically proven to have antimalarial activity. The ethanolic extract of *H. annuus* root showed antimalarial activity with IC₅₀ values of $2.3 \pm 1.4 \mu\text{g/}$ (Ekasari *et al.*, 2019). However, using the root as a source of antimalarial agents has many obstacles, mainly because it can kill the plant itself. Based on this, the present study continues to examine the antimalarial activity of other parts *H. annuus*, such as the leaves, which have long been used as a traditional antimalarial drug (Muti'ah *et al.*, 2013). Triastutik (2013) reported that the ethyl acetate fraction of *H. annuus* leaf contains sesquiterpenes, and this has been proven by identification using UPLC-MS which shows the presence of artemisinin, heliangolide, linoleic acid, and eupalinolide C (Muti'ah *et al.*, 2013). Sesquiterpenes have been known to have antimalarial activity through the formation of free radicals and destroy vital components of the parasite so that the parasites die (Macias *et al.*, 2002).

Based on the background above, this study focus on the antimalarial activity of three extracts (n-hexane, chloroform, and ethanol) of *H. annuus* leaf against *P. falciparum* strain 3D7. The cytotoxicity study was also conducted to preliminary determine the safety of the extracts (Soh & Benoit-Vical, 2007).

In addition to activity, data on an ingredient's safety or cytotoxicity is an important part of the research. As a result, a cytotoxicity test was performed on each extract

of the test using the MTT assay method, yielding the CC50 value, while the SI value was calculated from the CC50 value to IC50, determining the potential criteria for safe therapeutic extracts to inhibit parasitic growth without cytotoxicity.

MATERIALS AND METHODS

Materials

The solvents used to make *H. annuus* L. leaf extracts were n-hexane (Merck), chloroform (Merck), ethanol 96% (Merck), ethyl acetate (Merck), NH₄OH, and aquadest. Materials used to make *P. falciparum* culture media and to make *in vitro* test solutions were aquadest, HEPES buffer (Sigma), RPMI 1640 (Gibco BRL., USA), sodium bicarbonate, gentamicin, plasma, and human erythrocytes, DMSO (Sigma-Aldrich), Giemsa dyes, methanol, and emersion oil.

Plant materials

The leaves of *H. annuus* L. were obtained from PT. Megastar Oro-Oro Ombo, Malang, East Java, in November 2016. Materia Medica Batu, East Java identified the sample, and the voucher specimen (number 074/008/101.8/2017) was kept at the Faculty of Pharmacy, Universitas Airlangga. The leaves were air-dried at room temperature for seven days. The dried leaves were then grounded before extraction.

Method

Extraction

Extraction was carried out by using the maceration method. Dried leaf powder of *H. annuus* (500 g) was extracted exhaustively with n-hexane, chloroform, and ethanol to increase polarity. The sample was immersed in the n-hexane for 24 h, followed by filtration to separate the extract and residue. The residue was then re-extracted with n-hexane, the procedure was repeated three times for each solvent. The residue was air-dried for 1 - 2 hours to remove any remaining solvent before extraction with the next solvent. All collected filtrates were then concentrated in vacuo to obtain the n-hexane, chloroform, and ethanolic extracts, and the weight of which were 16.45 g, 38.48 g, and 31.00 g, respectively.

Antimalarial activity

P. falciparum 3D7 strain (chloroquine-sensitive) were used and cultivated using the Trager and Jensen method (Pandey *et al.*, 1999). Serial concentrations of the extracts that were tested for antimalarial activity were 100; 10; 1.0; 0.1; and 0.01 $\mu\text{g/mL}$. The antimalarial assay was done in 24 microwell plates with 1% initial and experimental parasitemia (1 mL/well suspension). It was placed in a candy jar and CO₂ incubator at 37°C for 48 hours. The incubated materials were then collected

and used to make a thin smear in a glass slide, fixated in methanol, and stained with 10% Giemsa. The number of parasites was then observed under a microscope and compared with the negative control to determine the percentage of parasite growth inhibition. The IC₅₀ value was calculated using Probit Analysis.

Cytotoxicity assay

The cytotoxicity test was carried out by using Huh7it cells at 96 well microplates with a density of 3 x 10⁴ cells/well in 100 µL/well. The condition of incubation was 5% CO₂, 37°C for 24 hours. After the incubation, 100 µL of extracts were added to each well at concentrations 2000, 1000, 800, 600, 400, 200, 100, 10, 1, 0.1, and 0.01 µg/mL, followed by incubation for 48 hours. After that, 150 µL of MTT solution was added and then absorbance was measured at 560 nm and 750 nm (Widyawaruyanti *et al.*, 2015)

Data analysis

Calculation of inhibition concentration 50% (IC₅₀) and cytotoxic concentration (CC₅₀) was undertaken using Probit analysis. A regression curve was plotted

between the logarithm of sample concentration (x) and the percentage inhibition (y) to obtain a linear regression equation.

RESULTS AND DISCUSSION

Table 1 showed that all the leaf extracts of *H. annuus* had an inhibitory effect against *Plasmodium falciparum* strain 3D7. The percentage inhibition among the concentration tested revealed a dose dependents effect. The percentage inhibition increased in the higher concentration. The results of the antimalarial study showed that the chloroform extract had an IC₅₀ value of 0.002 µg/mL, 96% ethanol extract had an IC₅₀ value of 0.02 µg/mL, and n-hexane extract had an IC₅₀ value of 1.29 µg/mL.

Chloroform extract of *H. annuus* L. leaf showed the highest inhibitory activity against *Plasmodium falciparum* which caused malaria, compared to other extracts (Figure 1). Chloroform extract from *H. annuus* L. leaf had antimalarial activity against *P. falciparum* strain 3D7 with an IC₅₀ value of 0.002 µg/mL.

Table 1. The IC₅₀, CC₅₀, and SI Values of *H. annuus* L. leaf extracts towards *P. falciparum* strain 3D7 at 48 hours

Samples	CC ₅₀ (µg/mL)	IC ₅₀ (µg/mL)	Selectivity Index
<i>H.annuus</i> n-hexane extract	104.89 ± 1.81	1.29 ± 0.19	81.31
<i>H.annuus</i> Chloroform extract	138.03 ± 1.36	0.002 ± 0.002	69,015.00
<i>H.annuus</i> Ethanol extract	617.81 ± 4.58	0.02 ± 0.005	30,890.50

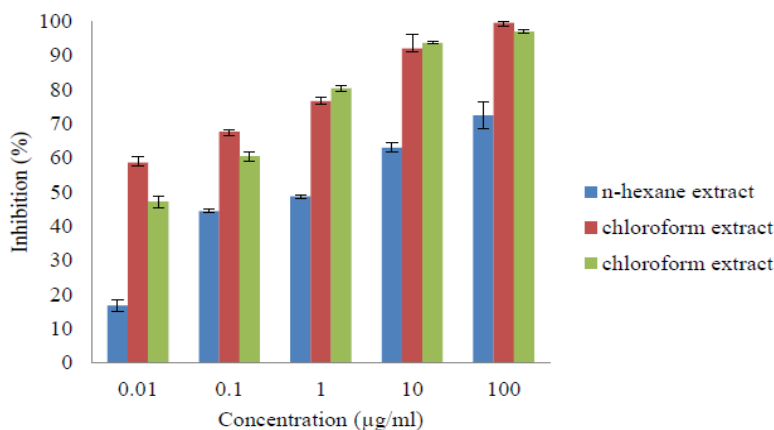


Figure 1. The percentage inhibition of *Helianthus annuus* L. leaf extract against *Plasmodium falciparum* 3D7 strain

Furthermore, to determine the level of safety or cytotoxicity of the test material, the cytotoxicity test was conducted using the MTT assay method. Hepatocyte cells that had been infected with *P. falciparum* would react with the MTT reagent to produce a purple colour which was then absorbed by absorbance at wavelengths of 560 nm and 750 nm. The cell viability was calculated based on the chloroform extract had CC₅₀ value of 138.03 µg/mL, 96% ethanol extract had CC₅₀ value of 617.81 µg/mL, and n-hexane extract had CC₅₀ value of

104.89 µg/mL, and chloroform extract had SI of 69,015.00, 96% ethanol extract had SI of 30,890.50 and n-hexane extract had viability percentage compared to the absorbance of the control. Cytotoxicity test results from *H. annuus* L. leaf extract can be seen in Figure 2. In Table 1, according to Peters *et al.* (1975) and Fadeyi *et al.* (2013), the cytotoxicity classification of all *H. annuus* L. leaf extracts was reported non-toxic to *P. falciparum* strain 3D7 with a CC₅₀ > 30 µg/mL.

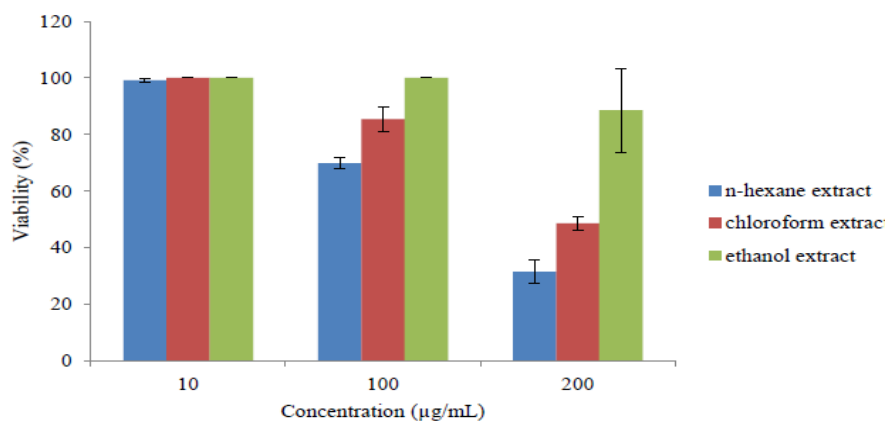


Figure 2. Cytotoxicity test results of *Helianthus annuus* L. leaf extracts

In Table 1, it could be seen that the IC_{50} value of Chloroform extract provided the highest antimalarial activity with an IC_{50} value of 0.002 µg/mL and included in the highly active category (< 0.1 µg/mL) (Noor, 2007), with CC_{50} from the chloroform extract of 138.03 µg/mL and SI 69,015.00. Whereas, the n-hexane extract gave antimalarial activity with an IC_{50} value of 1.29 µg/mL so that the active category (> 0.1 µg/mL) was included (Noor, 2007), and the CC_{50} value was 617.81 µg/mL, and in the ethanol extract the IC_{50} value was 0.02 µg/mL and was included in the very active category (Noor, 2007) and CC_{50} value was 104.89 µg/mL.

Antimalarial activity of *H. annuus* L. leaf chloroform extract may be caused by the metabolite in the extract. It was reported that *H. annuus* L. leaf extracted with dichloromethane solvent contain terpenoid class compounds, namely: lactone sesquiterpenes, annuolide E, leptocarpin, bisnorsesquiterpene, Eannuionone, and sesquiterpen L, heliannuol, helibisabonol A (Macias *et al.*, 2002). This is reinforced by the research of Triastutik (2013) that based on the identification of methanol extracts of *H. annuus* L. leaf, it was found the lactone sesquiterpenes compound, while the research of Mutiah *et al.* (2017) show that in the ethyl acetate fraction it was found artemisinin compound. These two compounds are important components to be effective compounds that can inhibit *Plasmodium falciparum* 3D7 parasites. Sesquiterpenes have been known to have antimalarial activity through the formation of free radicals and destroy vital components of the parasite so that the parasites die (Macias *et al.*, 2002).

The Selectivity Index (SI) value was calculated as the CC_{50} value to IC_{50} in Table 1 shows that all extracts have a good SI value towards *P. falciparum* 3D7. Since all the values of SI were greater than four (> 4), they are included in the active category and said that a good

value of selectivity index could be a promising drug (Badisa *et al.*, 2009). On the other hand, a high selectivity index can be a safer therapy potential because the selectivity index is introduced as potential extract to inhibit parasitic growth without cytotoxicity (Soh & Benoit-Vical, 2007).

As a result, it was proposed that the extract can be used to isolate antimalarial compounds in a safe and effective manner. (Kweyamba *et al.*, 2019).

CONCLUSION

The leaf of *Helianthus annuus* L. can be a good candidate for antimalarial drug development. The chloroform extract of the leaf possesses the strongest antimalarial activity compared to the n-hexane and ethanol extracts.

ACKNOWLEDGMENT

This work was supported by "Riset Mandat" of Universitas Airlangga Scheme.

REFERENCES

- Badisa, R. B., Darling-Reed, S. F., Joseph, P., Cooperwood, J. S., Latinwo, L. M. & Goodman, C. B. (2009). Selective Cytotoxic Activities of Two Novel Synthetic Drugs on Human Breast Carcinoma MCF-7 Cells. *Anticancer Research*; 29; 2993-2996.
- Ekasari, W., Pratiwi, D. W., Amanda, Z., Suciati, Widyawaruyanti, A., Arwati, H. & Uzor, P. F. (2019). Various Parts of *Helianthus annuus* Plants as New Sources of Antimalarial Drugs. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*; 2019; 1-6.
- Department of Disease Control, Ministry of Public Health. (2018). Malaria Disease Situation in Thailand (Online).

- <https://ddc.moph.go.th/uploads/ckeditor/6f4922f45568161a8cdf4ad2299f6d23/files/Malaria/2562/Malarai%20w22.pdf>. Accessed: 7 June 2019.
- Fadeyi, S. A., Fadeyi, O. O., Adejumo, A. A. & Okoro, C. (2013). In Vitro Anticancer Screening of 24 Locally Used Nigerian Medicinal Plants. *BMC Complementary and Alternative Medicine*; 79; 1–9.
- Kweyamba, P. A., Zofou, D., Efange, N., Assob, J. C. N., Kitau, J. & Nyindo, M. (2019). In Vitro and In Vivo Studies on Anti-Malarial Activity of *Commiphora africana* and *Dichrostachys cinerea* Used by the Maasai in Arusha Region, Tanzania. *Malaria Journal*; 119; 1-6.
- Macias, F. A., Torres, A., Galindo, L. G., Varela, R. M., Alvarez, J. A. & Molinillo, J. M. G. (2002). Bioactive Terpenoids from Sunflower Leaves Cv. Peredovick. *Phytochemistry*; 61; 687-692.
- Muti'ah, R., Hayati, E. K. & Khairunnisak. (2013). The Effectivity of Etanolic Extract Sunflower Leaves (*Helianthus annuus*) as Anti-malarial Agent Against *Plasmodium berghei*. *Proceeding International Conference*; 6; 313–320.
- Mutiah, R., Badiah, R., Hayati, E. K. & Widyawaruyanti, A. (2017). Activity of Antimalarial Compounds from Ethyl Acetate Fraction of Sunflower Leaves (*Helianthus annuus* L.) against *Plasmodium falciparum* Parasites 3D7 Strain. *Asian Journal of Pharmacy and Technology*; 7; 61-65.
- Noor, R. A., Khozirah, S., Mohd Ridzuan, M. A., Ong, B. K., Rohaya, C., Rosilawati, M., Hamdino, I., Badrul, A. & Zakiah, I. (2007). Antiplasmodial Properties of Some Malaysian Medicinal Plants. *Tropical Biomedicine*; 24; 29–35.
- Pandey, A. V., Tekwani, B. L., Singh, R. L. & Chauhan, V. S. (1999). Artemisinin, and Endoperoxide Antimalarial, Disrupts the Hemoglobin Catabolism and Heme Detoxification Systems in Malarial Parasite. *Journal of Biological Chemistry*; 274; 19383–19388.
- Peters, W. J., Portus, H. & Robinson, B. L. (1975). The Chemotherapy of Rodent Malaria, XXII: the value of Drug-Resistant Strains of *P. Berghei* in Screening for Blood Schizontocidal Activity. *Annals of Tropical Medicine and Parasitology*; 69; 155-171.
- Soh, P. N. & Benoit-Vical, F. (2007). Are West African Plants a Source of Future Antimalarial Drugs?. *Journal of Ethnopharmacology*; 114; 130–140.
- Triastutik, Y. (2013). Aktivitas Antimalaria Ekstrak Kasar Seskuiterpen dari Daun Bunga Matahari (*Helianthus annuus* L.) terhadap Mencit Jantan (*Mus musculus*). *Skripsi*; Jurusan Kimia UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Widyawaruyanti, A., Khasanah, U., Tumewu, L., Ilmi, H., Hafid, H. A. & Tantular, I. S. (2015). Antimalarial Activity and Cytotoxicity Study of Ethanol Extract and Fraction from *Alectryon Serratus* Leaves. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*; 7; 250-253.
- World Health Organization (WHO). (2019). World Malaria Report by WHO. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/25-11-2019-title-joint-malaria-programme-review-reveals-indonesia-is-on-track-for-malaria-elimination>. Accessed: 7 May 2021.
- WHO. (2016). World Malaria Report (Global malaria programme). Geneva: WHO.



SALINAN

**MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI/
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI/
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR 200/M/KPT/2020

**TENTANG
PERINGKAT AKREDITASI JURNAL ILMIAH PERIODE III
TAHUN 2020**

**MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI/
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pembinaan terhadap penyelenggaraan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk meningkatkan relevansi, kuantitas, dan kualitas publikasi ilmiah ilmuwan Indonesia guna mendukung daya saing bangsa diperlukan peringkat akreditasi jurnal ilmiah;
- c. bahwa tim Akreditasi Jurnal Ilmiah Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional pada tanggal 18 Desember 2020 telah menetapkan hasil akreditasi jurnal ilmiah periode III tahun 2020;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode III Tahun 2020;

Mengingat ...

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6374);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014, Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
5. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2020 tentang Kementerian Riset dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 89);
6. Keputusan Presiden Nomor 113/P Tahun 2019 tentang Pembentukan Kementerian Negara dan Pengangkatan Menteri Negara Kabinet Indonesia Maju Periode Tahun 2019-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI/KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL TENTANG PERINGKAT AKREDITASI JURNAL ILMIAH PERIODE III TAHUN 2020.

KESATU : Menetapkan Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode III Tahun 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri/Kepala Badan ini.

KEDUA ...

- KEDUA : Akreditasi Jurnal Ilmiah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku selama 5 (lima) tahun mulai dari nomor dan tahun sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan Menteri/Kepala Badan ini.
- KETIGA : Setiap jurnal ilmiah wajib mencantumkan masa berlaku akreditasi di dalam laman jurnal dengan menuliskan tanggal penetapan dan tanggal akhir masa berlaku akreditasi.
- KEEMPAT : Keputusan Menteri/Kepala Badan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 23 Desember 2020

MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI/
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAMBANG P.S. BRODJONEGORO

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI/
BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
Sekretariat Kementerian/Sekretariat Utama
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,

ttd.

Ardhien Nissa Widhawati Siswojo

Peringkat Baru	No	Nama Jurnal	EISSN	Penerbit	Keterangan
	85	Jurnal ASPIKOM	25488309	Asosiasi Pendidikan Tinggi Komunikasi (ASPIKOM)	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020
	86	Jurnal Bahan Alam Terbarukan	24072370	Universitas Negeri Semarang	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020
	87	Jurnal Bina Praja	25033360	Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Dalam Negeri	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 12 Nomor 1 Tahun 2020
	88	Jurnal Bioedukatika	25415646	Universitas Ahmad Dahlan	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 8 Nomor 2 Tahun 2020
	89	Jurnal Bisnis dan Manajemen	24424617	Universitas Padjadjaran	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 21 Nomor 1 Tahun 2020
	90	Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan	25411918	Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 3 ke Peringkat 2 mulai Volume 17 Nomor 1 Tahun 2020
	91	Jurnal Dinamika Akuntansi	25026224	Universitas Negeri Semarang	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 12 Nomor 2 Tahun 2020
	92	Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan	23030186	Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Udayana	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 13 Nomor 02 Tahun 2020
	93	Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia	25808303	Fakultas Farmasi Universitas Airlangga	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 3 ke Peringkat 2 mulai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2020
	94	Jurnal Filsafat	25286811	Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 30 Nomor 1 Tahun 2020

SERTIFIKAT

Kementerian Riset dan Teknologi/
Badan Riset dan Inovasi Nasional



Petikan dari Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/
Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional

Nomor 200/M/KPT/2020

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode III Tahun 2020

Nama Jurnal Ilmiah

Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia

E-ISSN: 25808303

Penerbit: Fakultas Farmasi Universitas Airlangga

Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 2

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu
Volume 7 Nomor 1 Tahun 2020 sampai Volume 11 Nomor 2 Tahun 2024

Jakarta, 23 Desember 2020

Menteri Riset dan Teknologi/
Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional
Republik Indonesia,



Bambang P. S. Brodjonegoro
Bambang P. S. Brodjonegoro